

HIKMAH MUHKAM DAN MUTASYABIH DALAM MEMAHAMI PESAN SOSIAL YANG BERTENDENSI HOAX

¹ Rahmi Rahmawati Fadlan, ²Tafany Nurfaidah, ³Ridwan Febriyana, ⁴Adinda Tri Komarani, ⁵Siti Saodah, ⁶Fiqria Nurfauzia, ⁷Rizfan Al'auzi Hidayatusidqi, ⁸Lutvi Maulana
^{1,2,3 ds}: Mahasiswa, Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat Indonesia.
Email: rahmirahmawatif@gmail.com

Submit: 2022-05-19	Abstrak	Metode Muhkam Mutasyabih memberikan model pemahaman yang universal terlebih pada saat ini banyak pesan-pesan yang bertendensi hoax, bagaimana cara mncermatinya, melalui muhkam dan mutasyabih maka pesan hoax dapa minimalisri dan ditiadakan. Tujuan dilakukannya analisis ini untuk mengetahui hikmah dari muhkam mutasyabih dalam memahami pesan sosial yang bertendensi hoax. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis bahwa hikmah muhkam dapat memberikan suatu kejelasan yang menguatkan perkataan dengan memisahkan berita yang benar dari berita yang salah. Sedangkan hikmah mutasyabih belum mampu memberikan penjelasan yang kuat atau masih meragukan, sehingga dalam penafsirannya memerlukan dua atau lebih penafsiran. Dengan begitu untuk mencari pembenaran dari mamahami pesan sosial dapat menggunakan metode muhkam mutasyabih sesuai dengan kontek pesannya.
Diterima: 2022-08-09		
Kata Kunci		Hikmah, Muhkam, Mutasyabih, dan Pesan Hoax.
Disetujui: 2022-08-09	Abstrak	<i>The Muhkam Mutasyabih method provides a universal understanding model, especially at this time there are many messages that tend to be hoaxes, how to observe them, through muhkam and mutasyabih, hoax messages can be minimized and eliminated. The purpose of this analysis is to find out the wisdom of muhkam mutasyabih in understanding social messages that tend to be hoaxes. This research uses a descriptive method. Based on the results of the analysis that the wisdom of muhkam can provide clarity that strengthens words by separating true news from false news. While the wisdom of mutasyabih has not been able to provide a strong explanation or is still doubtful, so that its interpretation requires two or more interpretations. That way, to find justification for understanding social messages, you can use the muhkam mutasyabih method according to the context of the message.</i>
Keywords		Wisdom, Muhkam, Mutasyabih, and Hoax Messages.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai salah satu kitab suci dari berbagai kitab suci yang diwahyukan oleh Allah telah menempati posisi yang tinggi dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan spiritual umat beragama terutama Islam. Dalam metode tafsir Muhkam mampu memberikan pesan yang menguatkan perkataan dengan memisahkan berita yang benar dari berita yang salah. Sedangkan metode tafsir mutasyabih belum mampu memberikan penjelasan yang kuat atau masih meragukan, sehingga dalam penafsirannya memerlukan dua atau lebih penafsiran.

Pesan sosial yang dapat diterima dengan mudah dan cepat dari sebuah peristiwa yang terjadi pada saat ini melalui jejak komunikasi singkat yang disebut dengan media sosial. Hal tersebut akan berdampak dengan beredarnya berita bohong (Hoax) yaitu dengan terbentuknya opini public yang mengarah pada terjadinya kehebohan di masyarakat. (Budiman, 2017) Hikmah Muhkam Mutasyabih dalam memahami pesan sosial yang bertendensi hoax dapat memberikan suatu kejelasan yang dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk mencari pembenaran dalam menerima pesan sosial yang bertendensi hoax.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang hikmah dari Muhkam dan Mutasyabih terhadap pesan sosial yang bertendensi hoax. Bertujuan untuk memahami metode muhkam dan mutasyabih yang dapat digunakan dalam menyikapi pesan sosial yang bertendensi hoax, menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca.

METODE

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah terhadap objek penelitian. Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif analisis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. (Sukmadinata, 2012) Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran keadaan pada saat ini dan menemukan prinsip-prinsip serta penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan primer berupa data-data. Data primer yang penulis temukan bersumber dari jurnal, buku, dan juga studi pustaka dengan cara menelaah terhadap catatan-catatan yang bersumber dari jurnal dan website yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dipecahkan (Afriзал, 2019).

Metode penelitian ini juga bersifat analisis pustaka yang merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari ide atau sumber referensi dalam penelitian. Tujuan menggunakan metode analisis kepustakaan yaitu dapat mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti untuk membuat uraian teoritik dan empirik yang berkaitan dengan faktor, indikator, variabel, dan parameter penelitian yang tercermin di dalam masalah yang akan dipecahkan. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan (Salma, 2021). Sehingga dari hasil analisis data yang ditemukan peneliti menemukan beberapa hikmah dari muhkam dan mutasyabih terhadap pesan sosial yang bertendensi hoax.

PEMBAHASAN

A. Muhkam dan Mutasyabih

Ayat Muhkam dan Mutasyabih merupakan penjelasan makna ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Ayat Muhkam adalah ayat yang dari sisi kebahasaan memiliki satu makna yang jelas dan tidak memungkinkan untuk ditakwil (dipalingkan) ke makna lain. Ayat yang diketahui dengan jelas makna dan maksudnya, seperti firman Allah ta'ala yang Maknanya: "Dia (Allah) tidak menyerupai sesuatu pun dari makhluk-Nya (baik dari satu segi maupun semua segi, dan tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya)" (QS asy-Syura: 11). Ayat tersebut sangat jelas kandungan maknanya dan tidak memiliki makna lain kecuali makna bahwa Allah tidak menyerupai apa pun dan siapa pun.

Muhkam merupakan isim maf'ul dari fi'il ahkama-yuhkimu yang menurut bahasa diartikan dengan menahan dari goncangan. Kata al-hukm berarti memutuskan antara dua hal atau perkara. "wa ihkam al-syai" artinya menguatkan, dan muhkam berarti yang dikokohkan. Ihkam al-kalam berarti menguatkan perkataan dengan memisahkan berita yang benar dari berita yang salah. Adapun menurut istilah, para ulama berbeda pendapat dalam mengartikan muhkam. Diantara pendapat-pendapat itu adalah: Dalil yang jelas dan tidak mengandung adanya penasakhan (penghapusan).

Ayat yang hanya mengandung satu tafsir saja. Ayat yang bisa dipahami tanpa membutuhkan rujukan kepada ayat lain. Ulama yang berpendapat dengan pendapat pertama diantaranya adalah al-Jarjani. (Saefullah, 2022)

Sedangkan Mutasyabihat (tunggal, mutasyabihat) berasal dari kata syubbiha yang artinya meragukan, dalam verbal noun berbentuk jamak artinya adalah tidak tentu atau hal yang meragukan. Dalam pengertian praktis adalah ayat-ayat al-Qur'an yang artinya tidak jelas atau belum sepenuhnya disetujui, sehingga terbuka bagi adanya dua atau lebih penafsiran. Dapat dikatakan bahwa ayat mutasyabih menurut istilah adalah ayat yang masih diperselisihkan tentang penafsirannya dan penafsiran ayat yang sesungguhnya hanya Allah Yang Tahu. (Saefullah, 2022) Kata Mutasyabih yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan "Mirip" atau "Samar-samar" juga mengandung berbagai konotasi yang biasanya membawa kepada ketidak pastian atau ragu. Timbulnya keraguan tersebut ialah dikarenakan sangat miripnya dua benda yang diamati tersebut, sehingga tak dapat atau sulit menemukan perbedaan yang satu dari yang lain sebab keduanya sangat mirip. (Mulqannur, 2019)

Ayat mutasyabihat adalah ayat yang belum jelas maknanya, atau ayat yang memiliki banyak kemungkinan makna dan pemahaman, sehingga menuntut perenungan yang mendalam dari para ahli agar diperoleh pemaknaan yang tepat yang sesuai dengan ayat-ayat muhkamat. Ayat mutasyabihat adalah seperti firman Allah ta'ala dalam Surat Thaha ayat 5 yang memiliki beberapa kemungkinan makna. Karena kata (استوى) dalam bahasa Arab memiliki 15 makna, bahkan ada yang mengatakan 20 makna (lihat kitab-kitab mu'jam/kamus besar bahasa Arab, seperti Taj al-'Arus dan lainnya). Ada dua metode untuk menyikapi ayat-ayat mutasyabihat yang keduanya sama-sama benar.

Pertama, metode tafwidl (disebut sebagian ulama dengan istilah ta'wil ijmal/takwil secara global). Metode ini digunakan oleh sebagian besar ulama salaf (ulama yang hidup pada tiga abad pertama Hijriah). Yaitu dengan cara mengimaniya serta meyakini bahwa maknanya bukanlah makna lahiriahnya yang merupakan sifat-sifat jism (sesuatu yang memiliki ukuran dan dimensi), tetapi memiliki makna yang layak bagi keagungan dan kemahasucian Allah tanpa menentukan apa makna tersebut. Mereka mengembalikan makna ayat-ayat mutasyabihat tersebut kepada ayat-ayat muhkamat, yakni dengan meyakini bahwa ayat-ayat mutasyabihat tersebut tidak mengandung makna yang bertentangan dengan makna ayat-ayat muhkamat.

Kedua, metode ta'wil (disebut sebagian ulama dengan istilah ta'wil tafshili/takwil secara terperinci). Metode ini digunakan oleh sebagian besar ulama khalaf (ulama yang hidup setelah tiga abad pertama Hijriah). Mereka menakwil (memaknai) ayat-ayat mutasyabihat secara terperinci dengan menentukan makna-maknanya sesuai dengan penggunaan kata tersebut dalam bahasa Arab. Seperti halnya ulama salaf, mereka tidak memahami ayat-ayat tersebut sesuai dengan makna lahiriahnya. Metode ta'wil ini sangat tepat dan bijak untuk diterapkan, terutama ketika dikhawatirkan terjadi goncangan aqidah di kalangan orang-orang awam demi untuk menjaga dan membentengi mereka dari keyakinan tasybih (menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya). Metode ini juga digunakan oleh sebagian ulama salaf seperti Ibnu 'Abbas, Mujahid, Sufyan ats-Tsauri, Ahmad bin Hanbal, al-Bukhari dan lainnya (Rohmad, N. 2020)

B. Pesan Sosial yang Bertendensi Hoax

Pesan sosial adalah sebuah pemikiran yang diberikan kepada masyarakat, yang bisa terdiri dari 2 orang atau lebih yang saling berhubungan, saling membutuhkan dan memiliki kesadaran, bahwa antara satu dengan yang lain saling berperan (Soekanto, 1988). Saat ini, berita dan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan semakin merajalela di kalangan masyarakat. Hoax dalam bentuk kata kerja berarti memperdaya banyak orang dengan sebuah berita bohong atau memperdaya beberapa orang dengan membuat mereka percaya sesuatu yang telah dipalsukan dengan cara kejahatan. Sedangkan dalam istilah bahasa Indonesia *hoax* merupakan kata serapan yang memiliki arti berita bohong atau palsu. (Mujib, 2017)

Munculnya pesan sosial atau berita yang ada di masyarakat tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah membebaskan masyarakat dalam menerima informasi maupun pesan sosial. Kebebasan mengeluarkan pesan sosial yang menyebabkan merebaknya kasus *hoax* di Indonesia menyebar dengan cepat. Hal ini pula menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang keliru dianggap menjadi sebuah opini yang benar.

Adanya media social merubah cara berkomunikasi diantara masyarakat menjadi dapat diakses dan terukur. Dalam kepentingan salah satu pihak, pesan hoax dapat dijadikan sebuah alat untuk menyerang, menuduh, bahkan menggagap dirinyalah yang paling berkuasa.

Keadaan masyarakat saat ini cenderung gemar membagi informasi melalui media social tanpa menelusuri berita yang benar. Beredarnya berita hoax ini sangat merugikan masyarakat karena selain menyebarkan sebuah fitnah dan berita bohong, beredarnya hoax juga dapat memecahbelah public baik mengatas namakan kepentingan politik maupun organisasi agama tertentu, dengan tujuan mempengaruhi pesan social yang seharusnya tersampaikan dengan benar sesuai dengan kenyataan menjadi keliru atau bohong. (Mujib, 2017)

C. Hikmah Muhkam dan Mutasyabih terhadap Pesan Sosial yang Bertendensi Hoax

Fenomena pesan social yang bertendensi hoax dalam Islam merupakan sebuah tindakan orang-orang yang berbuat kerusakan (Fasik) untuk mewujudkan kesesatan dan kebodohan public, berita hoax dibuat dengan tujuan membentuk opini public dalam kepanikan, fitnah dan adu domba, sehingga imbasnya masyarakat akan terjerumus ke dalam kesesatan pengetahuan. Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memberikan sebuah peringatan kepada masyarakat muslim yang beriman agar berhati-hati dalam menerima pesan social yang ada di masyarakat.

Dalam Al-Qur'an surat Al-hujurat ayat 6 yang artinya *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu"*. Dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut merupakan sebuah peringatan kepada umat Islam akan datangnya berita atau pesan social dari orang fasik dengan maksud menyesatkan orang-orang muslim yang beriman. (Mujib, 2017)

Al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar, menyampaikan pesan yang benar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan, kemashlahatan dan amal. Kita harus menyebarkan pesan atau berita yang benar dengan penuh kejujuran. Tafsir muhkam dan mustasyabih menjelaskan ayat al-quran yang menyampaikan pesan dengan benar dan serta memberikan banyak hikmah didalamnya. Dalam menyikapi pesan social yang bertendensi hoax perlu adanya pemahaman lebih melalui pemahaman tafsir muhkam dan mutasyabih.

Dalam al-quran disampaikan penjelasan agar terhindar dari terjadinya kesalahan paham dalam menyampaikan pesan atau berita. Sebagaimana dijelaskan dalam al-quran tentang keharusan untuk menyampaikan kebenaran, QS. Al-Ahzab : 70-71 *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah dan sampaikanlah perkataan yang benar. Allah akan memperbaiki bagi amalan-amalan mu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa yang mematuhi allah dan rasulnya maka ia akan memperoleh sukses yang besar"* QS. Al-Ahzab : 70-71.

Metode Muhkam dan Mutasyabih dapat dijadikan sebuah acuan untuk mencari kebenaran dalam menerima pesan yang belum diketahui kebenarannya. Oleh karena itu jika dalam menerima pesan social yang bertendensi hoax harus menyikapi dengan bijak melalui adanya hikmah dari muhkam mutasyabih dalam mencari kebenaran terhadap pesan dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat dijadikan sebuah patokan untuk menyikapi pesan yang bertendensi hoax di masyarakat.

KESIMPULAN

Muhkam merupakan Ayat yang bisa dipahami tanpa membutuhkan rujukan kepada ayat lain. Sedangkan Mutasyabih adalah ayat yang masih diperselisihkan tentang penafsirannya dan penafsiran ayat yang sesungguhnya hanya Allah Yang Tahu. Pesan social adalah sebuah pemikiran yang diberikan kepada masyarakat. Beredarnya berita hoax ini sangat merugikan masyarakat karena selain menyebarkan sebuah fitnah dan berita bohong, beredarnya hoax juga dapat memecahbelah public baik mengatas namakan kepentingan politik maupun organisasi agama tertentu, dengan tujuan mempengaruhi pesan social yang seharusnya tersampaikan dengan benar sesuai dengan kenyataan menjadi keliru atau bohong.

Tafsir muhkam dan mustasyabih menjelaskan ayat al-quran yang menyampaikan pesan dengan benar dan serta memberikan banyak hikmah didalamnya. Dalam menyikapi pesan social yang bertendensi hoax perlu adanya pemahaman lebih melalui pemahaman tafsir muhkam dan mutasyabih. Hikmah muhkam dan mutasyabih terhadap pesan social yang bertendensi hoax adalah dapat memberikan sebuah solusi untuk mendapat pesan social yang sesuai dengan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Budiman, A. (2017). Berita Bohong (hoax) di media sosial dan pembentukan opini publik. *Majalah Info singkat pemerintahan dalam negeri isu aktual*, 17-20.
- Ilmiah, T. K. (2022). *PAnduan Penyusunan KARYa Ilmiah* . Majalengka: Fakultas Agama Islam UNMA.
- Mujib, A. (2017). Pesan Al-Quran dalam Menyikapi Berita Hoax: Perspektif Dakwah di Era New Media . *Jurnal Komunikasi Islam Vol. 7 No. 1*.
- Mulqannur. (2019). *Kedudukan Ayat-ayat Mutasyabihat Menurut Muhammad Quraish Shihab*. Aceh: UIN Araniri.
- Rohmad, N. (2020). Ilmu Al-Qur'an Metode Memaknai Ayat Mutasyabihat. Jawa Timur: NU Center PWNU. <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/metode-memaknai-ayat-mutasyabihat-atau-belum-jelas-maknanya-WPfh>
- S, E. M. (2013). Norma-Norma Sosial Masyarakat dalam Pembentukan Hukum Islam . *Al-AKhbar* , 75-87.
- Saefullah, E. (2022). Muhkam dan Muyasyabih. *Mushaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*.
- Salma. (2021). Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Data. Penerbitdeepublish.com <https://www.google.com/amp/s/penerbitdeepublish.com/studi-literatur/amp/>
- Soekanto. (1988). *Sosiologi : suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.